

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG TEMULAWAK (*Curcuma Zanthorrhiza*) DALAM RANSUM TERHADAP PERFORMANS PADA AYAM JOPER UMUR 8 MINGGU**  
***THE EFFECT OF GIVING TEMULAWAK FLOUR (*Curcuma Zanthorrhiza*) IN RATIONS ON THE PERFORMANCE OF 8 WEEK OLD JOPER CHICKENS***

David Berman Sinabariba<sup>1</sup>, Tunggul Ferry Sitorus<sup>2</sup>, Mangonar Lumbantoruan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen, Medan, 20234, Indonesia

\*Korespondensi: [mangonar.lumbantoruan@uhn.ac.id](mailto:mangonar.lumbantoruan@uhn.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*.) dan level pemberian terbaik dalam ransum terhadap performans ayam joper umur 1-8 minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan (t) yang terdiri dari P<sub>0</sub> = 0%, P<sub>1</sub> = 0,5%, P<sub>2</sub> = 1%, P<sub>3</sub> = 1,5% dan P<sub>4</sub> = 2%, dan masing- masing memiliki 4 ulangan (r). Penelitian ini menggunakan metode Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) yang hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan tepung temulawak sebagai ransum ayam joper umur 1-8 minggu memberikan pengaruh yang sangat nyata (P<0,01) terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan harian dan konversi ransum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tepung temulawak sebagai ransum terbaik adalah pada level 1%.

**Kata Kunci:** Temulawak, Performans, Ayam Joper.

### **Abstract**

*The aim of study was to know the effect of providing curcuma flour (*Curcuma Zanthorrhiza*.) and the best level of administration in the ration on the performance of joper chickens aged 1-8 weeks. The research method used a Completely Randomized Design (CRD) with 5 treatments (t) consisting of P<sub>0</sub> = 0%, P<sub>1</sub> = 0.5%, P<sub>2</sub> = 1%, P<sub>3</sub> = 1.5% and P<sub>4</sub> = 2%, and each has 4 repetitions (r). This research used the Least Significant Difference Test (BNT) method, the results of which showed that the use of curcuma flour as a ration for Joper chickens aged 1-8 weeks had a very significant effect (P<0.01) on feed consumption, daily body weight gain and feed conversion. . The results showed that the used of curcuma flour as the best ration is at the 1% level.*

**Keywords:** curcuma flour, Performance, Joper Chicken.

## **PENDAHULUAN**

Ayam kampung merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ayam kampung mempunyai cita rasa daging yang berbeda. Sukmawati *et al.* (2015) menyebutkan bahwa daging ayam kampung super mempunyai rasa yang gurih dan enak. Keunggulan lain yang dimiliki oleh ayam kampung super adalah kemampuan beradaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan (Mubarak *et al.*, 2018). Keunggulan yang dimiliki oleh ayam kampung super (Joper) tersebut, perlu didukung agar dapat menghasilkan produk daging yang berkualitas. Peningkatan

kualitas daging dapat diupayakan dengan cara memberikan pakan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan nutrisi ternak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menambahkan feed additif kedalam pakan ayam kampung super. Temulawak merupakan salah satu dari berbagai feed additif yang dapat digunakan untuk bahan pakan ayam kampung super. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) adalah salah satu tanaman obat yang mempunyai banyak khasiat. Beberapa literatur menunjukkan bahwa terdapat kandungan zat aktif di dalam temulawak. Rahardjo (2010) menyebutkan bahwa temulawak mempunyai banyak kandungan zat aktif yaitu xanthorrhizol, kurkuminoid yang didalamnya terdapat zat

kuning (kurkumin) dan desmetoxy kurkumin, minyak atsiri, protein, lemak, selulosa dan mineral. Kandungan zat aktif pada temulawak dapat merangsang dan mempengaruhi sekresi oleh pankreas sehingga dapat meningkatkan nafsu makan dan kontraksi usus (Aris *et al.*, 2006). Penelitian lain yang dilakukan oleh Candra dan Putri (2014) menyebutkan bahwa temulawak memiliki banyak manfaat antara lain sebagai antihepatitis, antikarsinogenik, antimikroba, antioksidan, antihiperlipidemia, antiviral, antiinflamasi, dan detoksikasi. Penambahan temulawak dalam pakan ayam kampung super diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung super dengan membantu dalam proses penyerapan mikronutrien. Nutrien tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh tubuh ayam kampung super (Joper) sehingga menunjang produktivitas yang optimal.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lahan percobaan Fakultas Peternakan Universitas HKBP Nommensen Medan di Desa Simalingkar A, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu, mulai dari

bulan Juli 2022 s.d bulan September 2022.

### Ternak dan Peralatan Penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam joper umur 1 hari sebanyak 100 ekor.

Kandang yang digunakan dalam penelitian adalah kandang sistem panggung yang beralaskan sekam kayu yang telah didesinfektan menggunakan rodalon. Kandang tersebut dibagi menjadi 20 petak percobaan. Setiap petak diisi 5 ekor ayam dengan ukuran 1x1x1 meter dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum dan lampu pijar 25 watt sebagai penghangat buatan dan pemanas selama penelitian berlangsung. Peralatan lain yang digunakan selama penelitian adalah pisau, cutter, ember, timbangan digital merek nankar ukuran 10 kg dengan ketelitian 10 gram untuk menimbang ransum, termometer pengukur suhu, kamera dan alat tulis.

Ransum yang diberikan pada ternak penelitian adalah campuran dari beberapa bahan pakan. Bahan penyusun ransum yang digunakan terdiri dari tepung temulawak, dedak jagung, dedak halus, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung ikan, top mix, dan minyak goreng. Kandungan nutrisi dari beberapa bahan pakan yang digunakan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Kandungan Nutrisi Berapa Jenis Bahan Pakan

Bahan Pakan	EM (Kkal /kg)	PK (%)	LK (%)	SK (%)	Ca (%)	P (%)
Tepung temulawak*	2593	1,52 **	4,2	12,02	1,65	0,29
Dedak jagung ****	3182	9,42	5,17	2,15	0,22	0,6
Dedak halus ****	2878	13,2	6,07	6,35	0,19	0,73
Bungkil kedelai***	2425	41,3	1,9	17	0,2	0,6
Bungkil kelapa ****	1940	20	6	12	0	0
Tepung ikan ***	2970	31	8	1	5,5	2,8
Top mix ****	-	-	-	-	5,38	1,44
Minyak Goreng ****	8600	1	90	0	3	

Sumber : Purwanti (2008) \*  
Halodoc(1985) \*\*  
Anggorodi (1985) \*\*\*  
NRC (1998) \*\*\*\*

### Metode Penelitian Rancangan Percobaan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan ransum. Setiap perlakuan diulang 4 kali dan setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam joper. Perlakuan yang dipakai adalah pemberian tepung temulawak yang dicampur dalam ransum dan diberikan pada ternak sesuai kebutuhan.

Level pemberian tepung temulawak adalah sebagai berikut :

P0 = 0% tepung temulawak dalam ransum

P1 = 0,5% tepung temulawak dalam ransum

P2 = 1% tepung temulawak dalam ransum

P3 = 1,5% tepung temulawak dalam ransum.

P4 = 2% tepung temulawak dalam ransum

Untuk lebih jelasnya susunan ransum dari masing-masing perlakuan disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Susunan Ransum Penelitian (1-8 minggu)

Bahan pakan	Susunan Ransum Penelitian				
	P0	P1	P2	P3	P4
Tepung Temulawak (%)	0	0,5	1	1,5	2
Jagung Kuning (%)	42	43,5	44	46	51
Dedak Halus (%)	24	21	20	16,5	9
Bungkil Kedelai (%)	14	15	15	15	15
Bungkil Kelapa (%)	7	7	7	7	9
Tepung Ikan (%)	12	12	12	13	13
Top Mix (%)	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Minyak Goreng (%)	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Total	100	100	100	100	100
Energi Metabolisme (kcal/kg)	2901,86	2900,47	2900,56	2906,14	2901,15
Protein Kasar (%)	18,03	18,20	18,15	18,16	18,05
Lemak Kasar (%)	5,72	5,66	5,65	5,64	5,58
Serat Kasar (%)	5,77	5,84	5,85	5,74	5,67
Ca (%)	0,87	0,88	0,88	0,94	0,95
P (%)	0,85	0,85	0,85	0,86	0,84

### Analisis Data

Data dianalisis dengan Anova (*analisis of varians*). Bila terdapat perbedaan yang nyata pada *analisis of varians* (Anova) maka dilakukan uji lanjut.

### Parameter Yang Diamati

#### Konsumsi Ransum

Konsumsi ransum dihitung dengan cara menimbang jumlah pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan selama penelitian yang dinyatakan dalam gram/ekor/hari.

Konsumsi = Pakan yang diberikan - pakan sisa (gram/ekor/hari).

#### Pertambahan Bobot Badan Harian

Pertambahan bobot badan harian

merupakan selisih antara bobot badan awal dengan bobot badan akhir dibagi dengan lama pemeliharaan dinyatakan dalam gram/ekor/hari

$$.PBBh = \frac{\text{Bobot Akhir} - \text{Bobot Awal (kg)}}{\text{Tenggang Waktu (hari)}}$$

#### Konversi Ransum

Konversi Ransum merupakan perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan berat badan pada waktu tertentu

$$\text{Konversi} = \frac{\text{konsumsi ransum}}{\text{pertambahan bobot badan}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsumsi Ransum

Adapun hasil rata-rata konsumsi ransum pada penelitian tepung temulawak dalam

ransum terhadap konsumsi ransum ayam joper selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Rataan Konsumsi Ransum Ayam Joper selama 8 minggu penelitian (gram/ekor/hari).

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4		
P0	38,45	38,74	38,56	38,62	154,37	38,59 <sup>C</sup>
P1	38,47	38,89	38,78	38,85	154,99	38,75 <sup>BC</sup>
P2	38,86	38,71	38,96	39,09	155,62	38,91 <sup>AB</sup>
P3	39,08	39,05	39,02	39,24	156,39	39,10 <sup>AB</sup>
P4	38,99	39,25	39,29	39,64	157,17	39,29 <sup>A</sup>
Total					778,54	
Rataan						38,93

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ).

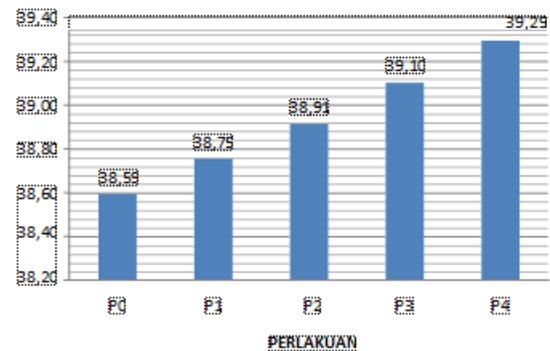
Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata konsumsi ransum pada penelitian ini adalah 38,93 gram/ekor/hari dengan kisaran 38,45-39,64 gram/ekor/hari. Rataan konsumsi ransum tertinggi diperoleh pada perlakuan P<sub>4</sub> (2%) adalah 39,29 gram/ekor/hari dan yang paling rendah adalah P<sub>0</sub> (0%) adalah 38,59 gram/ekor/hari. Menurut hasil data di atas, konsumsi ransum ayam joper tersebut berada pada kisaran dari hasil penelitian menurut Anggraini *et al.* (2019) bahwa konsumsi ransum ayam kampung joper nilai tertinggi pada perlakuan tepung temulawak (0,33%) sebesar 41,88 gram/ekor dan nilai terendah pada perlakuan tepung temulawak (0,67%) sebesar 39,60 gram/ekor.

Hasil uji anova menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak dalam ransum berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap konsumsi ransum ayam joper. Untuk mengetahui perlakuan mana yang memiliki perbedaan, maka dilakukan uji Beda Nyata Jujur (BNJ) yang hasilnya menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak pada perlakuan P<sub>0</sub> (0%) berbeda nyata terhadap P<sub>1</sub> (0,5%) dan P<sub>2</sub> (1%). P<sub>0</sub>, P<sub>1</sub> dan P<sub>2</sub> berbeda dengan P<sub>3</sub> (1,5%), dan berbeda sangat nyata dengan P<sub>4</sub> (2%).

Pakan yang diberikan pada penelitian ini sudah cukup baik untuk pertumbuhan.

Dikarenakan tepung temulawak mempunyai kandungan kurkumin yang berpengaruh pada pankreas dan meningkatkan nafsu makan sehingga mempercepat pengosongan lambung yang membuat timbul rasa lapar dan merangsang nafsu makan (Wijayakusuma, 2003).

Hal ini diduga dipengaruhi oleh jenis ayam kampung yang digunakan dan kualitas pencernaan bahan pakan (Pesti, 2009). Tingkat rata-rata konsumsi ransum ayam joper dari setiap perlakuan dapat dilihat pada diagram batang berikut



**Gambar 1.** Grafik Rataan Konsumsi Ransum Ayam Joper selama 8 Minggu

#### Pertambahan Bobot Badan

Rataan pertambahan bobot badan ayam joper selama 8 minggu penelitian dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 4.** Rataan Pertambahan Bobot Badan Harian Ayam Joper Selama 8 Minggu Penelitian (gram/ekor/hari)

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4		
P0	14,76	15,00	14,91	14,95	59,62	14,91 <sup>C</sup>
P1	14,93	15,08	15,03	15,16	60,20	15,05 <sup>BC</sup>
P2	15,10	15,21	15,14	15,18	60,63	15,16 <sup>AB</sup>
P3	15,26	15,30	15,44	15,26	61,26	15,32 <sup>AB</sup>
P4	15,29	15,34	15,45	15,56	61,64	15,41 <sup>A</sup>
Total Rataan					303,35	15,17

Keterangan : superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda sangat nyata ( $p < 0,01$ )

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertambahan bobot badan pada penelitian ini adalah 15,17 gram/ekor/hari dengan kisaran antara 14,91-15,41 gram/ekor/hari. Rataan laju pertambahan bobot badan ayam joper tertinggi dicapai pada perlakuan P<sub>4</sub> (2%) yaitu 15,41 gram/ekor/hari, sedangkan yang paling rendah adalah P<sub>0</sub> (0%) yaitu 14,91 gram/ekor/hari. Menurut hasil data di atas, pertambahan bobot badan ayam joper tersebut berada pada kisaran dari hasil penelitian menurut Anggraini *et al.* (2019) bahwa konsumsi ransum ayam kampung joper nilai tertinggi pada perlakuan tepung temulawak (0,33%) sebesar 853,67 gram/ekor dan nilai terendah pada perlakuan tepung temulawak (1%) sebesar 724,92 gram/ekor. Penelitian Anggraini *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak tidak mempengaruhi nilai konsumsi pakan, FCR dan efisiensi pakan, namun mempengaruhi nilai pertambahan bobot badan harian, bobot panen ayam kampung super dan nilai income over feed cost (IOFC). Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tepung temulawak dapat diberikan pada pakan ayam kampung super sebanyak 0,33%.

Hasil penelitian Trisno *et al.* (2020) bahwa penambahan tepung temulawak (*Curcuma zanthoriza*) sampai level 0,3% dalam pakan ayam Kampung Unggul Balitnak tidak berpengaruh terhadap

konsumsi pakan namun berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan harian dan konversi pakan. Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjut dengan meningkatkan dosis penambahan tepung temulawak untuk menghasilkan produktivitas ayam KUB yang optimal.

Hasil uji anova menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak berpengaruh nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap pertambahan bobot badan ayam joper. Untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan mana yang berbeda sangat nyata maka dilanjutkan uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Dari hasil analisa menunjukkan bahwa P<sub>0</sub> (0%) berbeda nyata terhadap P<sub>1</sub> (0,5%) dan P<sub>2</sub> (1%). P<sub>0</sub>, P<sub>1</sub> dan P<sub>2</sub> berbeda dengan P<sub>3</sub> (1,5%), dan berbeda sangat nyata dengan P<sub>4</sub> (2%).

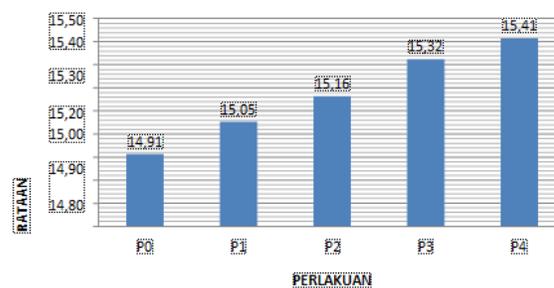
Dimana meningkatnya konsumsi pakan yang diberikan pada penelitian ini sudah cukup baik untuk pertumbuhan. Dikarenakan tepung temulawak mempunyai kandungan kurkumin yang berpengaruh pada pankreas dan meningkatkan nafsu makan sehingga mempercepat pengosongan lambung yang membuat timbul rasa lapar dan merangsang nafsu makan sehingga meningkatkan produksi pertumbuhan bobot badan yang baik (Wijayakusuma, 2003).

Perbedaan pertambahan bobot badan ini dipengaruhi oleh tingkat konsumsi ransum. Hal tersebut didukung oleh pendapat Parakkasi (1999) yang menyatakan

bahwa penambahan bobot badan dapat dipengaruhi oleh konsumsi ransum. Dimana semakin menurunnya konsumsi ransum mengakibatkan sedikitnya jumlah nutrisi ransum yang akan disuplai dan diserap di sepanjang alat pencernaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi perolehan nilai penambahan bobot badan.

Ichwan (2003) menyatakan bahwa, penambahan bobot badan akan di pengaruhi jumlah konsumsi pakan yang dimakan dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan tersebut. Pernyataan ini juga didukung oleh Kurniawan, *et al.* (2012) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam kampung joper yaitu faktor nutrisi seperti protein, mineral, vitamin dan kalsium. Faktor genetik seperti umur, penyakit, jenis kelamin dan manajemen pemeliharaan.

Tingkat rataan penambahan bobot badan ayam joper dari setiap perlakuan dapat dilihat pada diagram batang berikut



**Gambar 2.** Grafik Rataan Pertambahan Bobot Badan Ayam Joper selama 8 Minggu.

### Konversi Ransum

Adapun hasil rataan konversi ransum ayam joper selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Rataan Konversi Ransum Ayam Joper selama 8 Minggu Penelitian.

Perlakuan	Ulangan				Total	Rataan
	U1	U2	U3	U4		
P0	2,66	2,70	2,66	2,71	10,73	2,68 <sup>A</sup>
P1	2,61	2,67	2,64	2,67	10,59	2,65 <sup>A</sup>
P2	2,63	2,59	2,61	2,62	10,45	2,61 <sup>AB</sup>
P3	2,62	2,60	2,62	2,70	10,54	2,64 <sup>AB</sup>
P4	2,59	2,61	2,63	2,60	10,43	2,61 <sup>B</sup>
Total					52,74	
Rataan						2,64

Keterangan : Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0,05$ ).

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rataan konversi ransum pada penelitian ini adalah 2,61 dengan kisaran 2,61-2,68. Rataan konversi ransum yang terendah adalah P<sub>4</sub> (2%) yaitu 2,61 yang merupakan konversi terbaik sedangkan tertinggi yaitu P<sub>0</sub> (0%) yaitu sebesar 2,68. Sesuai dengan data di atas, konversi ransum ayam joper tersebut lebih tinggi dari penelitian Anggraini *et al.* (2019) bahwa konversi ransum ayam kampung joper nilai tertinggi pada perlakuan tepung temulawak

(1%) sebesar 3,22 dan nilai terendah pada perlakuan tepung temulawak (0%) sebesar 3,02. Bahwasannya semakin besar angka konversi ransum berarti tidak efisien dalam mencerna ransum.

Hasil penelitian Trisno *et al.* (2020) bahwa penambahan tepung temulawak (*Curcuma zanthoriza*) sampai level 0,3% dalam pakan ayam Kampung Unggul Balitnak tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan namun berpengaruh terhadap penambahan bobot badan harian

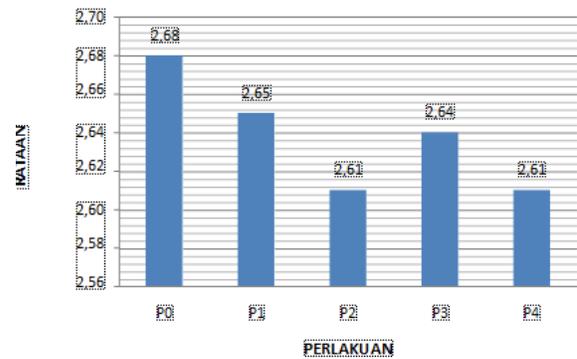
dan konversi pakan. Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa perlu dilakukan penelitian lanjut dengan meningkatkan dosis penambahan tepung temulawak untuk menghasilkan produktivitas ayam KUB yang optimal.

Hasil uji anova menunjukkan bahwa pemberian tepung temulawak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konversi ransum ayam joper. Dimana meningkatnya penambahan tepung temulawak ditaraf 2% memberikan efisiensi dalam mencerna ransum yang baik. Untuk mengetahui perbedaan antara perlakuan mana yang berbeda sangat nyata maka dilanjutkan uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Dari hasil analisa menunjukkan bahwa perlakuan  $P_0$  (0%) berbeda nyata terhadap  $P_1$  (0,5%) dan  $P_2$  (1%).  $P_0$ ,  $P_1$  dan  $P_2$  berbeda dengan  $P_3$  (1,5%), dan berbeda sangat nyata dengan  $P_4$  (2%).. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan konversi ransum di atas sangat erat hubungannya dengan konsumsi ransum maupun penambahan bobot badan.

Angka konversi ransum yang semakin kecil berarti ayam mengkonsumsi ransum dengan efisien dan sebaliknya jika konversi ransum semakin besar berarti penggunaan ransum tidak efisien. Dimana meningkatnya penambahan tepung temulawak ditaraf 2% memberikan efisiensi dalam mencerna ransum yang baik.

Menurut Fera (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konversi ransum diantaranya bentuk fisik ransum, kandungan nutrisi ransum, lingkungan tempat pemeliharaan, strain, berat badan dan jenis kelamin. Penggunaan tepung temulawak berpengaruh terhadap konversi ransum jika semakin rendah konversi semakin tinggi efisiensi penggunaan ransum.

Tingkat rataan penambahan bobot badan ayam joper dari setiap perlakuan dapat dilihat pada diagram batang berikut ini



**Gambar 3.** Grafik Rataan Konversi Ransum Ayam Joper selama 8 Minggu.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pemberian tepung temulawak berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap konsumsi ransum ayam joper selama 8 minggu.
- Pemberian tepung temulawak berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap penambahan bobot badan ayam joper selama 8 minggu.
- Pemberian tepung temulawak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konversi ransum ayam joper selama 8 minggu.

Dari hasil penelitian penggunaan tepung temulawak dapat digunakan dalam ransum ayam joper sampai batas 1%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, H. R. 1995. *Nutrisi aneka ternak unggas*. Gramedia pustaka utama, Jakarta.
- Anggraini, D. A., W. Widodo, D.I. Rahayu, dan A. Sutanto. 2019. *Efektifitas penambahan tepung temulawak dalam ransum sebagai upaya peningkatan produktifitas ayam kampung super*. Jurnal Sains Peternakan Indonesia. 14 (2) : 222-227.

- Aries M. 2006. *Pengetahuan Tentang Manfaat Kesehatan Temulawak (Curcumanthorrhiza Roxb ) dan Uji Klinis Minuman Instan Temulawak terhadap Limfosit T, B dan Sel NK pada Obesitas [tesis]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Fakultas Pertanian
- Wijayakusuma, H. 2003. *Penyembuhan dengan Temulawak: Milenia Populer*. Jakarta
- Candra A. A., D. D. Putri. 2014. *Perbaikan Penampilan Produksi Ayam Pedaging dengan Penambahan Ekstraksi Temulawak Pelarut Ethanol*. J. Penelitian Pertanian Terapan. Vol. 14 (1) : 64-69.
- Mubarak, P. R., L. D. Mahfudz, dan D. Sunarti. 2018. *Pengaruh pemberian probiotik pada level protein pakan berbeda terhadap perlemakan ayam kampung*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. 13(4) : 357- 36
- Rahardjo, M. 2010. *Penerapan SOP budidaya untuk mendukung temulawak sebagai bahan baku obat potensial*. Perspektif. 9 (2) : 78-93
- Sukmawati, N. M.S., I.P. Sampurna, M. Wirapartha, N.W. Siti, & I.N. Ardika. (2015). *Penampilan dan komposisi fisik karkas ayam kampung yang diberi jus daun pepaya terfermentasi dalam ransum komersial*. Majalah Ilmiah Peternakan. 18 (2) : 39-43.
- Trisno Agung Wibowo., Wati NE., Suhadi M. 2020. *Pengaruh Penambahan Tepung Temulawak (Curcuma xanthoriza) Dalam Ransum Terhadap Performa Produksi Ayam Kampung Unggul Balitnak*. Jurnal Wahana Peternakan. Universitas Tulang Bawang Lampung